

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penyebaran Kuesioner**

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan penelitian survei dan menggunakan data primer. Koesioner disebar dikantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan responden atau subjek penelitian ini adalah auditor yang sudah berpengalaman mengaudit minimal 2 (dua) kali penugasan.

Adapun pengiriman kuesioner ini mulai dilakukan pada awal bulan Mei 2012, dengan proses pengumpulan data kurang lebih selama satu setengah bulan yaitu sampai dengan akhir bulan Juni 2012. Kuesioner yang disebarkan dikantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 80 kuesioner dan yang berhasil terkumpul/kembali sebanyak 49 kuesioner, 49 kuesioner yang berhasil dikumpulkan tersebut tidak dapat dianalisis semua, ada 46 kuesioner yang dapat dianalisis sedangkan 3 kuesioner tidak dapat dianalisis karena tidak memenuhi kriteria penelitian. Keterangan kuesioner penelitian disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

TABEL 4.1  
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	80
Kuesioner yang tidak direspon	(31)
Kuesioner yang direspon	49
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria penelitian	(3)
Kuesioner yang memenuhi kriteria penelitian	46
Tingkat pengembalian kuesioner	$49/80 \times 100\% = 61\%$

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

## B. Deskripsi Responden

Profil responden menyajikan karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, bidang studi, kedudukan dikantor, dan lama bekerja. Profil responden dalam penelitian disajikan pada table 4.2 sebagai berikut:

TABEL 4.2  
Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	• Laki-Laki	41	89,1
	• Perempuan	5	10,8
Umur	• < 24 Tahun	21	45,6
	• 25 – 29 Tahun	13	28,2
	• > 30 Tahun	12	26,0
Pendidikan Terakhir	• SLTA/Sederajat	0	0
	• D3	25	54,3
	• S1	13	28,2
	• S2	6	13,0
	• S3	2	04,3
Bidang Studi	• Akuntansi	38	82,6
	• Non Akuntansi	8	17,3
Kedudukan Dikantor	• Manajer	0	0
	• Partner	0	0
	• Supervisor/Senior	3	06,5
	• Staff/Junior	41	89,1
	• Lain-Lain	0	0

Lama Bekerja	• < 2 Tahun	15	32,6
	• 2-5 Tahun	2	04,3
	• 5-10 Tahun>	17	36,9
	• 10 Tahun	12	26,0

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden kebanyakan atau didominasi oleh laki-laki sebesar 49,1%. Sedangkan kebanyakan responden yang memiliki usia < 25 Tahun sebesar 45,6%. Usia auditor yang relatif sudah matang diharapkan memiliki pengalaman kerja sebagai auditor sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Banyaknya responden yang berpendidikan terakhir D3 sebesar 54,3% diharapkan auditor mampu berfikir secara rasional dalam menyelesaikan berbagai penugasan audit sehingga memberikan jasa audit yang berkualitas. Bidang study yang bekerja di kantor (BPK RI) dan di kantor (BPKP) perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh lulusan AKUNTANSI sebesar 82,6% diharapkan dengan banyaknya lulusan dari akuntansi yang bekerja di kantor (BPK RI) dan (BPKP) perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta bisa memahami laporan audit dan menjalankan tugas audit secara efektif. Banyaknya responden yang lama bekerja di kantor (BPK RI) dan di kantor (BPKP) perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta kebanyakan yang sudah lama bekerja 5-10 Tahun sebesar 36,9%. Hal ini menunjukkan auditor memiliki pengalaman kerja relatif lama. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan meningkatkan kualitas audit yang diberikan.

### C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang menyajikan angka rata-rata dan standar deviasi variabel-variabel penelitian disajikan pada table 4.3 sebagai berikut:

TABEL 4.3  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	46	3,75	5,00	4,2391	0,36783
Independensi	46	2,90	4,60	3,9543	0,25622
Objektifitas	46	3,38	5,00	4,2092	0,39621
Pengalaman Kerja	46	3,50	5,00	4,0652	0,38617
Pengetahuan	46	3,33	4,67	3,9638	0,39113
Integritas Auditor	46	3,86	5,00	4,2112	0,34205
Kompetensi	46	3,17	4,83	4,0507	0,45205
Valid N (listwise)	46				

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang terlihat pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel-variabel tersebut adalah bernilai sedang (tengah), karena diatas angka 3 (tiga) yang merupakan nilai tengah dari skala likert 1-5.

Variabel kualitas audit memiliki nilai atau bobot rata-rata (mean) yang paling tinggi dalam penelitian ini yaitu: sebesar 4,2391 dengan standar deviasi 0,36783 minimum 3,75 dan maksimum 5,00 variabel kualitas audit masuk katagori tinggi karena memiliki nilai diatas 3 (tiga) yang merupakan nilai tengah dari skala likert 1-5. Sehingga integritas auditor sangat diperhatikan oleh auditor pemerintah daerah untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Variabel independensi memiliki rata-rata (mean) yang paling rendah dalam penelitian ini yaitu: sebesar 3,9543 dengan standar deviasi 0,25622 minimum 2,90 dan maksimum 4,60 dengan nilai rata-rata yang paling kecil disimpulkan bahwa

responden mempersepsikan bahwa independensi paling kurang dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini.

Variabel objektivitas memiliki nilai rata-rata (mean) yang sedang dalam penelitian ini yaitu: sebesar 4,2092 dengan standar deviasi 0,39621 minimum 3,38 dan maksimum 5,00 variabel objektivitas masuk katagori sedang karena memiliki nilai diatas 3 (tiga) yang merupakan nilai tengah dari skala likert 1-5.

Variabel pengalaman kerja memiliki nilai rata-rata (mean) yang sedang dalam penelitian ini yaitu: sebesar 4,0652 dengan standar deviasi 0,38617 minimum 3,50 dan maksimum 5,00 variabel pengalaman kerja masuk katagori sedang karena memiliki nilai diatas 3 (tiga) yang merupakan nilai tengah dari skala likert 1-5.

Variabel pengetahuan memiliki nilai rata-rata (mean) yang sedang dalam penelitian ini yaitu: sebesar 3,9638 dengan standar deviasi 0,39113 minimum 3,33 dan maksimum 4,67 variabel pengetahuan masuk katagori sedang karena memiliki nilai diatas 3 (tiga) yang merupakan nilai tengah dari skala likert 1-5

Variabel integritas auditor memiliki nilai rata-rata (mean) yang sedang dalam penelitian ini yaitu: sebesar 4,2112 dengan standar deviasi 0,34205 minimum 3,86 dan maksimum 5,00 variabel integritas auditor masuk katagori sedang karena memiliki nilai diatas 3 (tiga) yang merupakan nilai tengah dari skala likert 1-5.

Variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata (mean) yang sedang dalam penelitian ini yaitu: sebesar 4,0507 dengan standar deviasi 0,45205 minimum 3,17 dan maksimum 4,38 variabel kompetensi masuk katagori sedang karena memiliki nilai diatas 3 (tiga) yang merupakan nilai tengah dari skala likert 1-5. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat

diterima oleh responden.

#### D. Uji Validitas dan Relibilitas

##### 1. Uji Validitas

Salah satu uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas. Untuk mengukur tingkat interkolerasi antara variabel dalam penelitian ini digunakan analisis faktor yaitu: Keyser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA). Syarat variabel dikatakan valid jika nilai KMO > 0,50. Hasil dari uji validitas KMO MSA disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

TABEL 4.4  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO MSA	Keterangan
Independensi	0,569	Valid
Objektivitas	0,616	Valid
Pengalaman Kerja	0,743	Valid
Pengetahuan	0,668	Valid
Integritas Auditor	0,560	Valid
Kompetensi	0,752	Valid
Kualitas Audit	0,790	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.4 menemukan analisis faktor memiliki nilai KMO MSA terendah sebesar 0.560 atau lebih dari 0.50 (pada tabel KMO MSA) menjelaskan bahwa sample mampu menjelaskan reduksi yang terjadi. Berdasarkan parameter ini dapat dinyatakan 60 butir pertanyaan dalam kuesioner berhasil direduksi menjadi beberapa faktor yang dapat menjelaskan fungsi kualitas audit. Jadi ketujuh variabel dalam penelitian ini secara keseluruhan valid, karena nilai

dari KMO MSA > 0.50.

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas akan dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6.

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

TABEL 4.5  
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi	0.423	Reliabel
Objektifitas	0.835	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.780	Reliabel
Pengetahuan	0.521	Reliabel
Integritas Audit	0.895	Reliabel
Kompetensi	0.803	Reliabel
Kualitas Audit	0.855	Reliabel

Sumber : *Data Primer Diolah 2012*

Hasil pengujian realibilitas data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing-masing determinan memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *kolmogrov-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

TABEL 4.6  
 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13243273
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Hasil uji normalitas yang terlihat pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0.334 yang berarti variabel lebih besar dari *alpha* ( $\alpha > 0.05$ ). maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) Nilai Tolerance disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

TABEL 4.7  
 Hasil Uji Multikolinearitas  
 Coefficients

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Independensi	0,862	1,160	Tidak terjadi multikolinearitas
Objektifitas	0,465	2,152	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,362	2,763	Tidak terjadi multikolinearitas

Pengetahuan	0,339	2,953	Tidak terjadi multikolinearitas
Integritas Auditor	0,496	2,015	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi	0,528	1,894	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Tabel 4.7 memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan dengan melihat *Run Test* disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

TABEL 4.8  
Hasil Uji Autokorelasi  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02524
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	23
Total Cases	46
Number of Runs	25
Z	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.881

a. Median

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Hasil uji autokorelasi yang terlihat pada tabel 4.8 nilai dari bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0.881 yang berarti

variabel lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji korelasi sparman dengan melihat nilai Sig > 0,05 disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

TABEL 4.9  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Independensi	0,307	Tidak terjadi heterokedastisitas
Objektifitas	0,787	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pengalaman Kerja	0,425	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pengetahuan	0,418	Tidak terjadi heterokedastisitas
Integritas Auditor	0,934	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kompetensi	0,668	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai ABS e. Hal ini terlihat dari p-value (Sig) >  $\alpha = 0,05$ . Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas.

#### F. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

TABEL 4.10  
Hasil Hipotesis

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.824	.405		-2.036	.049
	Independensi	.199	.089	.139	2.232	.031
	Objektivitas	.238	.079	.256	3.028	.004
	Pengalaman Kerja	-.208	.091	-.219	-2.281	.028
	Pengetahuan	.209	.093	.222	2.238	.031
	Integritas Audit	.842	.088	.783	9.568	.000
	Kompetensi	-.062	.064	-.077	-.973	.337

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Pada tabel 4.10 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$KA = -0.824 + 0.199 INDEP + 0.238 OBJEK - 0.208 PGL KJ + 0.209 \\ PGH + 0.842 INTG\_AUD - 0,062 KOMP + e$$

## 1. Uji Signifikansi Nilai t

### a. Pengujian Hipotesis pertama ( $H_1$ )

Variabel independensi (INDEP) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,199 dengan nilai signifikan sebesar  $0,031 < \alpha (0,05)$ , berarti independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) terbukti/diterima.

semakin meningkat. Hipotesis kelima ( $H_5$ ) terbukti/diterima.

f. Pengujian Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Variabel kompetensi (KOMPT) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,062 dengan nilai signifikan sebesar  $0,337 > \alpha (0,05)$  berarti kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan proses SPSS seri 17 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.11  
Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 <sup>a</sup>	.870	.850	.14226

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas Audit, Pengalaman Kerja, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0.850 menunjukkan bahwa 85.0% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas audit, kompetensi. Sedangkan sisanya sebesar 15 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### 3. Uji Nilai F

Uji nilai F dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu: independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Hasil uji nilai F disajikan dalam tabel 4.12 berikut:

TABEL 4.12  
Hasil Uji Nilai F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.299	6	.883	43.643	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.789	39	.020		
	Total	6.088	45			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas Audit, Pengalaman Kerja, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Data Primer Diolah 2012*

Hasil perhitungan tabel 4.12 diatas menunjukkan uji nilai F sebesar 43,643 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , berarti variabel independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

### G. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, hasil melalui Uji nilai t menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh secara signifikan

terhadap kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002) Trisnaningsih (2007) Elfarini (2007) dan Alim dkk. (2007) dalam Mabruki dan Winarna (2010) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau dapat di duga memihak. sehingga tidak merugikan pihak lain, dan tidak memihak untuk kepentingan peribadinya atau organisasi manapun (Pusdiklatwas BPKP, 2005 dalam Sukriah dkk. 2009). Arens dkk. (2004) dalam Sukriah dkk. (2009); Mark S Beasley dalam Mabruki dan Winarna (2010) menyatakan nilai auditing sangat berpengaruh pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor.

Variabel objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Hal ini sejalan dalam Standar Audit APIC menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk. (2009) dalam Mabruki dan Winarna (2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki koefisien negatif dan berpengaruh negatif terhadap peningkatan kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak, maka akan

memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Akan tetapi, hal tersebut tidak akan terjadi ketika auditor hanya berpengalaman mengaudit klien tertentu. Pengalaman yang didapat hanya dengan klien tertentu justru membuat auditor secara emosional dekat dengan klien dan hal ini akan menyebabkan menurunnya independensi pada auditor dan berdampak pada menurunnya kualitas audit. Disamping itu, salah satu faktor yang menyebabkan tidak signifikan pengalaman terhadap kualitas audit adalah responden penelitian yang dominan oleh audit junior sehingga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan didalam kuesioner tentang pengalaman banyak audit junior yang belum mendapatkan pengalaman dalam tugas audit sehingga audit junior memberikan jawaban tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Pengetahuan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Pengetahuan auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh akuntan publik dalam auditing dan akuntansi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang diperoleh auditor maka pengetahuannya akan lebih baik dalam memeriksa laporan keuangan.

Sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang diperoleh akan lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sukriah dkk. (2009) serta Mabruri dan Winarna (2010) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Integritas auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah dkk. (2009) menyatakan bahwa integritas audit dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas auditor yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit pemeriksaannya. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan Mabruri dan Winarna (2010) yang menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Jadi variabel kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak. Secara teoritis, seorang auditor yang dapat mempertahankan kompetensi dalam melaksanakan tugas audit maka seorang auditor akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau pengaruh pihak lain. Akan tetapi, hal tersebut tidak akan terjadi ketika auditor tidak mempertahankan kompetensi dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang

tidak bisa mempertahankan kompetensi akan mudah dipengaruhi oleh pihak lain. Disamping itu, salah satu faktor yang juga menyebabkan tidak signifikan kompetensi terhadap kualitas audit adalah responden dalam penelitian ini dominan oleh audit junior sehingga dalam memberikan jawaban pada pertanyaan-pertanyaan tentang kompetensi audit junior tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penelitian. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (1998) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan komponen penting dalam kompetensi.

Dari hasil uji nilai F dapat ditarik kesimpulan bahwa secara serentak, seluruh variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit dengan kemampuan menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 85,0%.